

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA PEKERJA INDUSTRI DAGING KELAPA PUTIH (COCONUT WHITE MEAT) DI DESA PAKUWERU KECAMATAN TENGA

Mega Astia Natasia Porajow¹, Paul A. T. Kawatu², Wulan P. J. Kaunang³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}
megaporajow@gmail.com¹, paulkawatu@unsrat.ac.id²

ABSTRACT

This unsafe action occurs due to various factors, one of which is individual factors which are related to the knowledge and attitudes of workers, if workers already know and have awareness in responding to the rules for safe behavior, the work process will take place safely and also avoid the possibility of work accidents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with unsafe actions on workers in the coconut white meat processing industry in Pakuweru Village, Tenga District. This research was carried out in January-March 2022 in the white coconut meat processing industry in Pakuweru Village, Tenga District. This types of research is an analytical survey research with a cross sectional study design and the research instrument is a research questionnaire. The research population is the white coconut meat industry workers in Pakuweru Village, Tenga District, the number of which is 43 respondents with total sampling using the total sampling technique. The variables studied were knowledge, attitudes and unsafe actions. Bivariate analysis using Spearman Rank with a value of = 0.05. The results showed that there was no relationship between knowledge and unsafe actions with p-value =0.089 which means p-value > 0.05, and there is a relationship between attitudes and unsafe actions with p-value =0.001 which means p-value <0, 05. The conclusion in this study shows that knowledge does not affect unsafe acts of workers, while attitudes can affect unsafe actions of workers, if workers' attitudes are not good then workers tend to take unsafe actions.

Keywords : Knowledge, Attitude, Unsafe Action

ABSTRAK

Tindakan tidak aman terjadi dikarenakan beberapa faktor salah satunya faktor individu yang didalamnya terkait dengan pengetahuan dan sikap pekerja, apabila pekerja telah mengetahui dan memiliki kesadaran dalam menyikapi aturan untuk berperilaku aman maka proses kerja akan berlangsung aman dan juga terhindar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian ialah untuk dapat mengetahui hubungan pengetahuan serta sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri pengolahan daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-Maret 2022 di industri pengolahan daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. Jenis penelitian yang dipakai ialah survei analitik dan desain penelitian cross sectional study serta instrumen penelitiannya yaitu kuesioner penelitian. Populasi penelitian ialah pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga yang jumlahnya 43 responden, pengambilan sampelnya dengan teknik total sampling. Variabel penelitian ialah pengetahuan, sikap serta tindakan tidak aman. Analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi Rank Spearman dimana nilai $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman hasil p-value=0,089 yang berarti nilai $p > 0,05$, serta terdapat adanya hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman dengan p-value=0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tidak memengaruhi tindakan tidak aman dari pekerja, sedangkan sikap dapat memengaruhi tindakan tidak aman dari pekerja, apabila sikap pekerja kurang baik maka pekerja cenderung akan melakukan tindakan tidak aman.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan Tidak Aman

PENDAHULUAN

Tindakan tidak aman ialah suatu pelanggaran yang dilakukan terhadap aturan atau prosedur yang telah ditetapkan. Tindakan tidak aman yang biasanya ditemui di dunia kerja ialah lalai dalam penggunaan alat pelindung diri yang sangat diperlukan untuk demi memberikan keamanan untuk diri pekerja dari bahaya yang ada dilingkungan kerja, serta pelanggaran peraturan dan tahapan pekerjaan yang telah ditentukan, hal ini dapat menimbulkan kerugian seperti terjadinya kecelakaan kerja (Gunawan *et al.*, 2016). Setiap pekerjaan juga tempat kerja, baik formal maupun informal memiliki kemungkinan untuk mengalami kecelakaan kerja, tetapi pekerja informal pada umumnya memiliki pengetahuan dan tingkat kesadaran yang kurang mengenai bahaya di tempat kerja, oleh karena itu kesehatan dan keselamatan pekerja perlu untuk diperhatikan dalam dunia kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kecelakaan kerja umumnya diakibatkan oleh faktor manusia serta faktor lingkungan. Heinrich menjelaskan jika 80% penyebab terjadinya kecelakaan kerja ialah faktor tindakan tidak aman kemudian 20 % kecelakaan kerja terjadi dikarenakan faktor kondisi tidak aman (Hartriyanti, ddk., 2020). *International Labour Organization* (2018) memberikan perkiraan pada tahun 2018, terdapat 2,78 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja, dan sekitar 380.000 dari kematian ini dikarenakan oleh kecelakaan kerja. Data dari BPS pada tahun 2019 terdapat 116411 kasus kecelakaan yang telah terjadi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Heinrich menjelaskan bahwa yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tidak aman di dunia kerja ialah pembawaan dan pengaruh lingkungan dimana pekerja ini

dibesarkan dan beradaptasi. Tindakan tidak aman dilakukan pekerja didasarkan oleh faktor pekerja atau faktor individu, dan faktor manajemen. Faktor individu yang bisa memicu tindakan tidak aman berkaitan dengan kompetensi pekerja, salah satunya ialah pekerja yang kurang pengetahuan dan kesadaran dalam menyikapi aturan yang ada untuk berperilaku aman dalam bekerja manajemen. Faktor lainnya yaitu faktor manajemen atau sistem dalam tempat kerja yang tidak baik berkaitan dengan kurangnya program pelatihan untuk pekerja, penyediaan peralatan pengamanan yang kurang, dan kurangnya penerapan atau kepatuhan terhadap program-program yang telah dibuat karena kurangnya pengawasan dari pihak manajemen (Gunawan *et al.*, 2016).

Novianus (2019) telah melakukan penelitian tentang tindakan tidak aman pada petugas penanganan prasarana dan sarana umum di Jakarta Timur dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengetahuan serta sikap memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman. Observasi awal didapati bahwa ada pekerja di industri Daging Kelapa Putih di Desa Pakuweru yang masih kurang memahami atau mengetahui mengenai tindakan tidak aman, ada pula pekerja yang memiliki sikap kurang baik yang cenderung menganggap remeh pentingnya penggunaan APD saat bekerja, serta melakukan tindakan tidak aman, seperti lalai dalam penggunaan APD secara lengkap sesuai dengan arahan, dan bercanda dengan sesama rekan kerja. Tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja sangat berbahaya karena proses kerja di industri ini berada pada satu area dan melibatkan mesin dan alat kerja yang bisa menyebabkan cedera pada pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan tidak aman pada Pekerja Industri Daging Kelapa Putih (*Coconut White Meat*) di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga.

METODE

Jenis penelitian yaitu survei analitik dan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Industri pengolahan Daging Kelapa Putih (*coconut white meat*) di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga pada bulan Januari - Maret 2022. Populasi pada penelitian ini ialah semua pekerja di industri pengolahan Daging Kelapa Putih di Desa Pakuweru yang berjumlah 43 pekerja dan teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah total sampling serta instrumen penelitiannya ialah kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat serta analisis bivariat, analisis bivariat menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan nilai $\alpha=0,05$

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	N	%	
Umur	17-25 tahun	16	37,2
	26-35 tahun	9	20,9
	36-45 tahun	7	16,3
	46-55 tahun	8	18,6
	56-65 tahun	3	7
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	58,1
	Perempuan	18	41,9
Pendidikan Terakhir	SMP	9	20,9
	SMA	32	74,4
	Sarjana/S1	2	4,7
Masa Kerja	< 6 tahun	37	90,7
	6-10 tahun	3	7
	>10 tahun	1	2,3

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik berdasarkan umur responden sebagian besar berada pada kategori umur 17-25 tahun yang berjumlah 16 responden (37,2%), dan yang

paling sedikit berada pada kategori umur 56-65 tahun yakni 3 responden (7%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 25 responden (58,1%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah , dan berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan SMA yakni 32 responden (74,4%), serta masa kerja yang terbanyak pada kategori masa kerja < 6 tahun yaitu sebanyak 37 responden (90,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel penelitian		N	%
Pengetahuan	Baik	34	79,1
	Cukup	5	11,6
	Kurang	4	9,3
	Total	43	100
Sikap	Baik	14	32,6
	Kurang baik	29	67,4
	Total	43	100
Tindakan Tidak Aman	Aman	16	37,2
	Tidak Aman	27	62,8
	Total	43	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan variabel penelitian, pengetahuan dari responden dalam penelitian ini lebih banyak berada dalam kategori baik yaitu 34 responden (79,1%) kemudian untuk sikap responden terbanyak ada dalam kategori kurang yakni 29 responden (67,4%) serta Tindakan dari responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada kategori tindakan tidak aman yaitu berjumlah 27 responden (62,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman

Variabel	N	P-value	R hitung
Pengetahuan dengan	43	0,089	0,262

Tindakan Tidak Aman Sikap dengan Tindakan Tidak Aman	43	0,001	0,492
--	----	-------	-------

Hasil dari analisis data bivariat dengan uji korelasi *rank spearman* untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga, didapatkan hasil $p\text{-value}=0,089$, nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti nilai $p>0,05$ atau dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga.

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa analisis bivariat dengan uji korelasi *Rank spearman* untuk menganalisis hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga menunjukkan hasil bahwa nilai $p\text{-value}=0,001$ dan nilai $\alpha=0,05$ yang berarti nilai $p<0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. Hasil *correlation coefficient* menunjukkan nilai $r=0,492$ yang diartikan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel ini termasuk dalam hubungan yang cukup kuat dan arah korelasinya bernilai positif atau searah, yang artinya semakin baik sikap pekerja maka tindakan pekerja akan cenderung aman dalam melakukan pekerjaannya.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kategori umur responden terbanyak ada dikategori umur 17-25 tahun yakni sebanyak 16 responden, distribusi responden berdasarkan pada karakteristik jenis kelamin

sebagian besar ialah berjenis kelamin laki-laki yang sebanyak 25 responden serta responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden, untuk distribusi responden berdasarkan pada Pendidikan terakhir sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 32 responden, kemudian distribusi responden berdasarkan masa kerja dibagi dalam kategori masa kerja baru yaitu < 6 tahun, dan masa kerja sedang 6-10 tahun serta masa kerja lama >10 tahun, hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa paling banyak responden termasuk dalam kategori masa kerja < 6 tahun yaitu berjumlah 39 responden.

Pengetahuan

Pengetahuan ialah dasar seseorang dalam memutuskan sesuatu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak dapat memutuskan tindakannya dalam menghadapi masalah. pengetahuan dapat diperoleh seseorang dalam bentuk suatu informasi melalui berbagai cara yang kemudian informasi tersebut dapat dipakai dalam keseharian salah satunya sebagai dasar dalam bertindak (Pakpahan, Siregar and Susilawaty, 2021).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 10 pernyataan mengenai pengetahuan yang mengarah pada pengetahuan tentang tindakan tidak aman. Pernyataan mengenai pengetahuan pekerja tentang tindakan tidak aman bertujuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan pekerja mengenai tindakan tidak aman ketika melakukan pekerjaannya. hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa pekerja paling banyak memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 responden dari total 43 responden yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa para pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru kecamatan Tenga sudah berpengetahuan baik mengenai tindakan tidak aman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bancin (2017) diperoleh hasil pengetahuan responden yang paling banyak tergolong pada kategori baik yang berjumlah 16 (37,2%), diikuti dengan responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 (32,6%) responden, serta responden dalam kategori pengetahuan kurang yaitu berjumlah 13 (30,2%) responden, maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden pada penelitian tersebut cenderung berpengetahuan baik.

Sikap

Sikap dapat menggambarkan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang diikuti dengan faktor emosi dan pendapat dari seseorang. Sikap didapat seseorang bisa berdasarkan pengalaman orang itu sendiri atau pengalaman orang lain (Pakpahan, Siregar and Susilawaty, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja industri pengolahan daging kelapa putih menunjukan bahwa masih banyak pekerja yang memiliki sikap kurang baik mengenai mengenai tindakan tidak aman dalam melakukan pekerjaannya yaitu berjumlah 29 responden. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerja industri daging kelapa putih masih memiliki sikap yang kurang baik mengenai tindakan tidak aman pada proses kerja karena responden paling banyak memiliki sikap yang kurang baik dan hanya sebagian kecil dari responden yang memiliki sikap baik dalam menyikapi tindakan tidak aman.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian dari Ismi Aryana (2019) yang memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak yaitu berjumlah 51(52%) responden, sedangkan responden dengan sikap positif hanya berjumlah 47 (48%) responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian tersebut sebagian besar tergolong dalam kategori kurang baik dalam menyikapi hal-

hal yang berkaitan dengan tindakan tidak aman.

Tindakan Tidak Aman

Tindakan ialah suatu perbuatan nyata yang dilakukan seseorang yang memerlukan faktor pendukung untuk mewujudkannya, faktor pendukungnya antara lain fasilitas atau sarana dan prasarana (Notoatmodjo, 2015). Tindakan tidak aman atau dapat disebut juga dengan tindakan atau perbuatan tidak standar yang dilakukan seseorang yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya hal-hal yang merugikan seperti kecelakaan kerja (Suwardi and Daryanto., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan distribusi frekuensi dari 43 responden yang diteliti terdapat 27 responden yang termasuk dalam kategori tindakan tidak aman dan 16 responden yang memiliki tindakan aman, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pekerja industri daging kelapa putih termasuk dalam kategori tindakan tidak aman karena sebagian besar dari pekerja cenderung melakukan tindakan tidak aman.

Penelitian ini serupa dengan penelitian Sihombing (2018) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan tindakan tidak aman sebanyak 23 (95,8%) orang sedangkan responden yang melakukan tindakan aman hanya berjumlah 1 responden (4,2%) atau dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) responden yang diteliti sebagian besar melakukan tindakan tidak aman.

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Industri Daging Kelapa Putih

Hasil dari analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Rank spearman* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,089$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri daging kelapa putih (*cocnut white meat*) di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. Pekerja industri daging kelapa putih sebagian besar telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tindakan tidak aman akan tetapi sebagian besar juga dari pekerja industri daging kelapa putih ini masih cenderung melakukan tindakan tidak aman

Tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tapi juga masih ada faktor-faktor lain yang dapat memengaruhinya, (Gunawan *et al.*, 2016) menjelaskan bahwa tindakan tidak aman akan dilakukan atau tidak dilakukan seseorang dipengaruhi oleh faktor sikap maupun kesadaran diri seseorang, jika kesadaran dirinya tinggi maka dorongan untuk melakukan tindakan berbahaya dapat diatasi tetapi sebaliknya jika kesadaran dirinya rendah meskipun ia mengetahui bahayanya seseorang bisa saja tetap melakukan tindakan tidak aman tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusril, A and Hasan (2020) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai p sebesar 0,335 sehingga nilai $p > 0,05$ dan disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada, menurut peneliti ini seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bukan berarti seseorang akan berperilaku dengan aman karena setiap orang memiliki berbagai faktor yang berbeda-beda dalam memengaruhi tindakannya.

Hubungan Sikap dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Industri Daging Kelapa Putih

Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa p -value = 0.001 dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat

hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga. Nilai *correlation coefficient* didapatkan $r = 0,492$ yang berarti bahwa kekuatan hubungan dari variabel sikap dengan tindakan tidak aman termasuk hubungan yang cukup kuat, serta arah korelasi dari kedua variabel ini bernilai positif atau searah, yang artinya semakin baik sikap pekerja maka tindakan pekerja akan cenderung aman dalam melakukan pekerjaannya.

Sikap ialah suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, namun sikap belum tentu juga terwujud dalam suatu (Pakpahan, Siregar and Susilawaty, 2021), sikap merupakan faktor yang berasal dari seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan, sikap seseorang dipengaruhi oleh kesadaran, emosi, motivasi, dan pengalaman masalah serta kebiasaan (Gunawan *et al.*, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pangestu, 2020) yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai p sebesar 0,000 dan $\alpha = 0.05$ yang berarti nilai $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara sikap dengan tindakan tidak aman pada pekerja pabrik kelapa sawit bagian pengolahan unit bah Jambi, menurut penelitian ini seseorang yang memiliki sikap negatif akan semakin mendorong orang tersebut dalam melakukan tindakan tidak aman.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada pekerja industri daging kelapa putih di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga, sebagian besar pekerjaa dikategorikan berpengetahuan baik, sedangkan tindakan dari pekerja paling

banyak dikategorikan sebagai tindakan yang tidak aman. Kemudian sikap pekerja mengenai tindakan tidak aman sebagian besar dikategorikan kurang baik, sehingga terdapat hubungan antara variabel sikap dengan tindakan tidak aman pekerja, kekuatan dari hubungannya termasuk dalam kategori cukup kuat dengan arah korelasi positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2019) Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi 2017-2019. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/17/513/1/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi>. (Accessed: March 4, 2021).
- Bancin, A.M. (2017) "Faktor-faktor yang memengaruhi tindakan tidak aman (unsafe action) pada pekerja di PT. Kharisma Cakranusa Rubber Industry Tahun 2016."
- Gunawan *et al.* (2016) *Manajemen Keselamatan Operasi Membangun keunggulan Operasi dalam Industri Proses*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartriyanti, Y. dan Perdana S.T.S. (2020) *Gizi Kerja*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Ismi Ariyana (2019) *Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Kerja Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. X Bogor Tahun 2019*.
- Kementerian Kesehatan RI (2016) *Hidupkan Pos UKK Agar Pekerja Sektor Informal Tersentuh Layanan Kesehatan Kerja, Kementrian Kesehatan RI*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/16110900002/hidupkan-pos-ukk-agar-pekerja-sektor-informal-tersentuh-layanan-kesehatan-kerja-.html> (Accessed: March 4, 2021).
- Notoatmodjo, S. (2015) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novianus, C. *et al.* (2019) "Hubungan Karakteristik, Ketersediaan Fasilitas dan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum di Jakarta Timur," 4, pp. 118–124.
- Pakpahan, Martina., Siregar, Deborah. and Susilawaty, Andi. (2021) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pangestu, A. (2020) *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (Pks) Di Ptpn Iv Kebun Bah Jambi*.
- Sihombing, M.M. (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Unsafe Action pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Sektor II Bagian Stevedoring di Pelabuhan Belawan Tahun 2018*.
- Suwardi, M. and Daryanto. (2018) *Pedoman Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusril, M., Alwi, M.K. and Hasan, C. (2020) "Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Stell," *Window of Public Health Journal*, pp. 370–381.